

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa daerah menjadi lambang kebanggaan suatu daerah serta dijadikan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat yang menduduki suatu wilayah atau daerah yang sama. Dilihat dari fungsinya, mata pelajaran bahasa daerah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada tiap-tiap jenjang pendidikan terutama mata pelajaran muatan lokal yang memuat tentang bahasa Bugis. Mata pelajaran bahasa Bugis mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan ini menjadi materi pokok yang diajarkan untuk siswa dalam mata pelajaran bahasa Bugis.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah aspek keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu wadah menyampaikan isi pikiran kepada pembaca. Komunikasi melalui tulisan merupakan suatu proses penyampaian maksud penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tertentu. Maksud komunikasi tulis tersebut dapat berupa pengungkapan isi pikiran, gagasan, ide, penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal ini disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, serta paragraf.

Pada dasarnya menulis memiliki tujuan tertentu. Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan isi pikiran dengan cara memindahkan bahasa lisan kedalam bahasa tulisan. Menulis juga dapat menginformasikan segala sesuatu 2

kepada pembaca baik berupa fakta, data, maupun sebuah peristiwa termasuk pandangan terhadap fakta.

Menulis pada hakikatnya memproduksi kembali informasi dan ide kedalam tulisan. Menulis adalah salah satu jenis keterampilan yang bersifat produktif. Menulis tidak hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu bentuk tulisan yang teratur sehingga keterampilan menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang sulit.

Dalam sebuah tulisan, kalimat yang baik akan memudahkan seorang pembaca menangkap maksud dari kalimat yang dipaparkan oleh penulis. Pembaca juga akan lebih mudah mengenal bahwa didalam tulisan itu terdapat hal-hal pokok yang mesti ia ketahui karena seorang penulis tentunya ingin menyampaikan sebuah hal mendasar yang dicantumkan dalam kalimat yang ditulis.

Wujud sebuah tulisan berupa kata dan kalimat. Dalam sebuah kalimat, dibedakan antara kalimat yang tersusun atas satu klausa, dan dua klausa atau lebih. Kalimat yang tersusun atas dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk terbagi atas kalimat majemuk setara, kalimat pembelajaran kata majemuk, dan kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk setara klausa yang satu tidak merupakan bagian dari kalusa lainnya. Masing-masing berdiri sendiri sebagai klausa yang setara. Semuanya itu menjadi kalusa inti. Sedangkan kalimat majemuk bertingkat menurut Mustakim (1994: 82) adalah kalimat yang memiliki kedudukan yang tidak sederajat antara bagian satu dengan bagian lain. Bagian satu berkedudukan sebagai bagian inti dan bagian lain 3

berkedudukan sebagai bagian bukan inti. Jadi, dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat kalimat inti dan bukan inti.

Sejalan dengan hal tersebut, perlu diketahui bagaimana kemampuan siswa menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng sehingga dapat kita ketahui bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa khususnya dalam materi yang terkait. Selain itu, dengan adanya penelitian ini para guru juga dapat memperoleh gambaran mengenai kesulitan yang dialami oleh para siswa khususnya dalam materi kalimat inti dan kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis sehingga guru dapat memperbaiki pelaksanaan materi pembelajaran bahasa Bugis di sekolah-sekolah.

B. Rumusan Masalah

Pada prinsipnya, rumusan masalah dalam penelitian dimaksudkan untuk mempertegas setiap objek yang diteliti serta dijadikan pedoman dalam pengumpulan data. Masalah pokok yang dijadikan dasar dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada hakikatnya memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan kemampuan menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis mengenai menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konseptual tentang teori pembelajaran menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Bugis mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis.

b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru bahasa Bugis untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam suatu strategi pembelajaran berguna bagi hasil belajar siswa, terutama peningkatan kemampuan siswa menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis.

c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, terbukti bahwa kemampuan menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dikategorikan pada tingkatan kurang mampu dengan perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sampel hanya 64,875.

Kemampuan menentukan kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten soppeng dikatakan tidak mampu karena kurang dari 75% siswa sampel yang memperoleh nilai 75-100.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Sebagai guru yang profesional, sebaiknya siswa lebih banyak diaktifkan dalam proses pembelajaran agar keberhasilan belajar dapat tercapai.
2. Sebagai guru bidang studi muatan lokal yang memuat tentang bahasa Bugis, sebaiknya mencari strategi mengajar yang lebih variatif guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah khususnya SMP Negeri 3 Marioriwawo.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran khususnya mata pelajaran muatan lokal yang memuat tentang bahasa Bugis yang mencakup materi kalimat inti dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis.

4. Penulis berharap penelitian selanjutnya perlu diteliti dalam bahasa Makassar agar menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.